

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI
UMUM DAN DANA BAGI HASIL TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TANA TIDUNG**

SKRIPSI



Oleh:

Muhamad Rizki Prayoga

2140402017

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN
2025**

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI
UMUM DAN DANA BAGI HASIL TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TANA TIDUNG**



MUHAMAD RIZKI PRAYOGA

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi
Pada
Universitas Borneo Tarakan

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Rizki Prayoga
NPM : 2140402017
Jurusan/Prodi/Konsentrasi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas/Program : Ekonomi
Judul : "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi
Umum, dan Dana Bagi Hasil, terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana
Tidung"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Tarakan, 19 April 2025
Penyusun,

Muhamad Rizki Prayoga
2140402017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana
Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil
terhadap Pertumbuhan Ekonomi di
Kabupaten Tana Tidung

Nama : Muhamad Rizki Prayoga

NPM : 2140402017

Disetujui Oleh
Pembimbing

Dr. Witri Yuliawati, S.E., M.Si.

NIDN. 1103071501

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. E. Mohamad Nur Utomo, S.E., M.Si

NIDN. 1104117201

Lulus Ujian Tanggal : 08 Mei 2025

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

PADA :

Hari : Kamis

Tanggal : 08 Mei 2025

Tim Penguji,

1 Dr. Witri Yulawati, S.E., M.Si

NIDN.1103071501 **1**

2 Zakaria Basran, S.E., M.Si

NIDN.1107056301 **2**

3 Rizky Agusriyanti Irna, S.E., M.E

NIDN.0006089601 **3**

ABSTRAK

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN DANA BAGI HASIL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TANA TIDUNG

Muhamad Rizki Prayoga

Dr. Witri Yulawati, S.E., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung tahun 2014-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung tahun 2014-2023. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 29, sehingga metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung. Dana alokasi umum secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung. Dana bagi hasil secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung. Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana bagi hasil berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: *Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, Pertumbuhan Ekonomi*

Dosen Pembimbing,

Dr. Witri Yulawati, S.E., M.Si.

NIDN. 1103071501

RIWAYAT HIDUP

Muhamad Rizki Prayoga, lahir di Kabupaten Tana Tidung tanggal 19 April 2002. Anak pertama dari dua bersaudara, dari Bapak Joko Susilo dan Ibu Irawati, memiliki 1 adik perempuan bernama Nabila Dwi Anggreni. Bertempat tinggal di jalan Jendral Sudirman, RT.07, Kecamatan Sesayap, Kabupaten Tana Tidung. Penulis memulai Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 009 Tideng Pale pada tahun 2008 di mana penulis pernah mengikuti O2SN badminton, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Tana Tidung pada tahun 2015 di mana penulis pernah mengikuti O2SN badminton, kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung.



Pada Tahun 2021, penulis melanjutkan jenjang pendidikan pada Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Borneo Tarakan, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan. Penulis berkesempatan melaksanakan program Kuliah Kerja Profesi (KKP) pada tanggal 14 Oktober-15 November tahun 2024 di PDAM Tirta Alam kota Tarakan dan ditugaskan pada bidang produksi. pada tahun 2024 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni-20 Juli 2024 di Desa Lintong, Kecamatan Lumbis, Kabupaten Nunukan.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **"Pengaruh Pendapatan Asli daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil, terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Tidung"** ini dengan baik. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, proposal penelitian ini tidak akan selesai. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, rahmat, dan kesehatan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Yahya Ahmad Zein, S.H.,M.H. Selaku Rektor Universitas Borneo Tarakan.
3. Bapak Dr. E. Mohamad Nur Utomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan.
4. Bapak Agus Tri Darmawanto, S.E., M.E selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan.
5. Ibu Charitin Devi, S.E., M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan.
6. Ibu Dr. Witri Yuliawati, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang senantiasa membimbing dalam proses penyelesaian proposal penelitian ini
7. Bapak Zakaria Basran, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji Skripsi I dan ibu Rizky Agusriyanti Irna, S.E., M.E selaku dosen Penguji II yang telah memberikan arahan, kritikan dan masukkan dalam penulisan skripsi ini.

8. Ibu Asih Kusuma Wijayanti, S.E., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah membimbing dan memberikan motivasi dalam menjalankan perkuliahan dari awal semester hingga semester akhir.
9. Bapak/ibu dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna kepada penulis, serta staf Tata Usaha di Fakultas Ekonomi yang turut membantu penulis dalam proses administrasi selama pendidikan.
10. Kepada kedua orang tua tercinta, panutanku Bapak Joko Susilo dan pintu surgaku Ibu Irawati. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah bekerja, mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan mama sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
11. Kepada saudara perempuan yang mendukung saya Nabila Dwi Anggreni, yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Nenek tercinta, yang telah merawat penulis dari kecil hingga menginjak bangku kuliah dan sangat ingin melihat penulis sampai ke jenjang sarjana, beliau tak hentinya mengingatkan penulis untuk selalu rajin, tekun, selama menjalankan perkuliahan ini. Semoga nenek sehat selalu panjang umur dan bahagia selalu.

13. Kepada teman seperjuangan “Dari Jendela Kuliah” Reza Syahrullah Mursalin, Yusrie, Dayu Tirta Juliani, Emalia Putri, Winda Aprilia Lestari, Annisa Oktavianti, terima kasih atas kekeluargaannya, dukungan, dan doa.

14. Terakhir, kepada diri sendiri yang sudah mampu dan berkomitmen untuk bertahan hingga akhir. Terima kasih Muhamad Rizki Prayoga atas semangat dan kerja kerasnya dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan sangat baik.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran bagi pembaca. Penulis berharap proposal penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Tarakan, 19 April 2025
Penyusun,

Muhamad Rizki Prayoga
2140402017

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PENGUJI	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.2 Tinjauan Empiris	13
2.3 Hipotesis.....	17
2.4 Kerangka Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Desain Penelitian.....	19
3.2 Instrumen Penelitian.....	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data	19
3.4 Teknik Analisis Data	20
3.5 Definisi Operasional Variabel	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Deskripsi Data.....	25
4.2 Uji Kualitas Data.....	31
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	32
4.2.2.1 Uji Normalitas	32

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	33
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	33
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	34
4.3 Uji Hipotesis.....	35
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	35
4.3.2 Hasil Uji Parsial (t).....	37
4.3.3 Hasil Uji Simultan (f).....	38
4.3.4 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	39
4.4 Pembahasan.....	39
4.4.1 Pengaruh PAD terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi	39
4.4.2 Pengaruh DAU terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi	41
4.4.3 Pengaruh DBH terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi	43
BAB V PENUTUP	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Keterbatasan Penelitian	45
5.3 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	18
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Tana Tidung.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pendapatan Asli Daerah Triwulan I-IV Tahun 2014-2023	26
Tabel 4. 2 Dana Alokasi Umum Triwulan I-IV Tahun 2014-2023.....	27
Tabel 4. 3 Dana Bagi Hasil Triwulan I-IV Tahun 2014-2023	28
Tabel 4. 4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-IV Tahun 2014-2023	30
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	31
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	32
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	33
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	34
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	35
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	36
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (t).....	37
Tabel 4. 12 Hasil Uji Simultan (f).....	38
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu negara. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin tinggi pula tingkat kemakmuran yang dapat diraih oleh masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari proses penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam untuk menghasilkan output yang sering diukur menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB).

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebijakan pemerintah daerah dan kondisi infrastruktur. Interaksi kompleks antara berbagai sumber pendanaan yang diterima oleh pemerintah daerah juga merupakan faktor tambahan. Dalam hal ini, tiga komponen penting yang sangat penting adalah pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil. Ketiga komponen ini sangat penting untuk membiayai proyek pembangunan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan. Dengan sumber daya yang memadai, pemerintah daerah dapat memastikan bahwa layanan publik yang diperlukan tersedia dan berkualitas tinggi ini akan menciptakan lingkungan yang baik untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi.

(Mardiasmo 2002, 132), menyatakan bahwa pendapatan asli daerah adalah

penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Sumber-sumber pendapatan asli daerah di Kabupaten Tana Tidung yang berkontribusi paling besar terdiri dari beberapa komponen utama. Pajak Daerah adalah salah satu sumber utama pendapatan asli daerah, yang mencakup pajak bumi dan bangunan, pajak hotel, pajak restoran, dan pajak reklame. Menurut analisis, kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tana Tidung cenderung fluktuatif, dengan kontribusi yang dinyatakan "sedang" pada beberapa tahun dan "kurang" pada tahun-tahun lainnya. Selain itu, retribusi daerah juga berperan dalam pendapatan asli daerah, meskipun kontribusinya tergolong sangat rendah. Retribusi ini termasuk biaya layanan publik seperti retribusi parkir dan izin usaha, yang menunjukkan bahwa retribusi daerah sangat kurang berperan sebagai penopang pendapatan asli daerah. Sumber lain yang juga berkontribusi adalah pendapatan lain-lain yang sah, yang mencakup hasil kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan dari kegiatan ekonomi lokal lainnya. Namun, secara keseluruhan, pajak daerah tetap menjadi komponen dominan dalam menyokong pendapatan asli daerah Kabupaten Tana Tidung.

(Halim 2008, 160), menjelaskan bahwa dana alokasi umum merupakan dana yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

(Nordiawan 2006, 74), menjelaskan bahwa dana bagi hasil merupakan

pajak dan sumber daya alam pajak sendiri terdiri dari pajak bumi dan bangunan, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, serta pajak penghasilan, maka baik dari wajib pajak orang pribadi dalam negeri ataupun dari PPh 21, Sedangkan dana bagi hasil dari sumber daya alam berasal dari kehutanan, pertambangan umum, perikanan, pertambangan minyak bumi, pertambangan gas bumi, serta pertambangan panas bumi.

Kabupaten Tana Tidung, yang berada di Provinsi Kalimantan Utara, didirikan secara hukum pada tahun 2007 dengan (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2007) berisi tentang pembentukan Kabupaten Tana Tidung di Provinsi Kalimantan Utara. Proses pembentukan Tana Tidung dimulai pada tanggal 17 Juli 2007 ketika Sidang Paripurna DPR RI menyetujuinya dan kemudian disahkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 10 Juli 2007. Sebagai hasil dari pemekaran dari tiga kecamatan di Kabupaten Bulungan, yaitu Kecamatan Sesayap, Sesayap Hilir, dan Tanah Lia, Tanah Tidung menjadi kabupaten termuda di Kalimantan Utara. Setelah disahkan, pejabat bupati dilantik pada tanggal 18 Desember 2007, memulai pemerintahan otonom. Ibu kota kabupaten ini terletak di Tideng Pale, Kecamatan Sesayap, dengan luas wilayah mencapai 4.828,58 km². Kabupaten Tana Tidung berbatasan dengan Kabupaten Nunukan di utara, Laut Sulawesi dan Kota Tarakan di timur, serta Kabupaten Bulungan dan Malinau di selatan dan barat. Dengan sejarah yang kaya, Tana Tidung merupakan wilayah yang memiliki akar budaya yang dalam, yang berasal dari Kerajaan Tidung yang ada sejak abad ke-11, dan kini menjadi bagian penting dari identitas masyarakat Tidung di Indonesia.

Dalam lima tahun terakhir, ekonomi Kabupaten Tana Tidung mengalami perkembangan yang cukup dinamis. Pada tahun 2020, ekonomi sempat berkontraksi -0,74% akibat pandemi COVID-19. Namun, mulai 2021 terjadi pemulihan dengan pertumbuhan 4,21%, lalu meningkat lagi menjadi 5,02% di 2022. Pada 2023, pertumbuhan melambat menjadi 4,3%, dan hingga triwulan III tahun 2024 tercatat sebesar 3,32%.

Struktur ekonomi daerah ini masih didominasi sektor pertanian, kehutanan, serta pertambangan. Meskipun sektor-sektor tersebut berkontribusi besar terhadap PDRB, tingginya pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat dari pendapatan per kapita yang tinggi (Rp320,35 juta/tahun pada 2023), namun tidak dibarengi dengan pemerataan hasil pembangunan.

Dari sisi anggaran, APBD 2022 sebesar Rp689 miliar dengan pendapatan Rp657 miliar, dan SiLPA Rp32 miliar. PAD, DAU, dan DBH menjadi sumber pendapatan utama untuk membiayai pembangunan dan layanan publik. Namun, tantangan masih ada, terutama dalam ketahanan pangan. Pada 2023, 16,78% penduduk mengalami kekurangan konsumsi pangan, jauh di atas rata-rata nasional 8,53%. Ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi tumbuh, pemerataan kesejahteraan masih menjadi pekerjaan rumah.

Kabupaten Tana Tidung dengan potensi alam yang melimpah, memiliki prospek cerah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, keterbatasan infrastruktur, aksesibilitas yang rendah, dan ketergantungan pada sektor primer menjadi tantangan utama. Pemerintah Kabupaten Tana Tidung

dengan dukungan pemerintah pusat memiliki peran krusial dalam mengatasi kendala tersebut. Melalui pengelolaan pendapatan asli daerah yang efektif pemanfaatan dana alokasi umum dan dana bagi hasil, serta kebijakan pembangunan yang tepat sasaran, potensi sektor pariwisata, pertanian, pertambangan, dan perikanan dapat dioptimalkan. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan, dan Tana Tidung dapat menjadi daerah yang mandiri dan maju.

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan daerah yang diperoleh dari sumber wilayahnya, dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan penelitian sebelumnya Ariana dkk (2019) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat *research gap* penelitian yang dilakukan oleh AlQomariah dkk (2022) menyatakan hal yang sebaliknya, yaitu pendapatan asli daerah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Setiap daerah memiliki kemampuan keuangan yang tidak seimbang untuk mendanai kegiatannya, hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi ketidakseimbangan pemerintah mengalokasikan dana dari anggaran pendapatan dan belanja negara guna mendanai kebutuhan daerah pada pelaksanaan desentralisasi. Salah satu dana perimbangan dari pemerintah ini adalah dana alokasi umum yang pengalokasiannya menekankan pada aspek pemerataan dan keadilan yang sejalan dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan (UU RI No. 32 Tahun 2004) berisi tentang Dana Alokasi Umum. Selain dana alokasi umum

terdapat pula dana bagi hasil yang terbagi atas pajak dan sumber daya alam (tidak termasuk pajak).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mokorowu dkk (2019) bahwa dana alokasi umum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan terdapat *research gap* pada penelitian Ariana dkk (2019) bahwa dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dana bagi hasil atau merupakan dana yang dari pendapatan APBN yang dialokasikan ke daerah menurut angka persentase guna mendanai kebutuhan daerah yang berkaitan dengan pelaksanaan desentralisasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dana bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu penelitian AlQomariah dkk (2022). Selain itu juga terdapat *research gap* penelitian dari Ariana dkk (2019) bahwa dana bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Terkait permasalahan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti ulang dengan objek berbeda dengan judul.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Tidung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh parsial pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung.
2. Pengaruh simultan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung secara parsial.
2. Mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi teoritis terkait dengan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a.) Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan bahan masukan dalam mengambil kebijakan terkait yaitu, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil di Kabupaten Tana Tidung.
- b.) Bagi Mahasiswa, diharapkan penelitian ini akan bisa dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian yang sama dimasa selanjutnya.
- c.) Bagi Pembaca, penelitian ini ditujukan agar dapat menjadi informasi dan bahan rujukan sebagai sumber pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan David Ricardo

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh David Ricardo dalam bukunya *On the Principles of Political Economy and Taxation* menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Menurut Ricardo, peningkatan jumlah penduduk akan berkontribusi pada peningkatan tenaga kerja, namun juga dapat menyebabkan kelebihan tenaga kerja yang mengakibatkan penurunan upah. Upah yang rendah ini hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, sehingga menciptakan kondisi stagnasi ekonomi atau *stationary state*.

Dalam konteks penelitian mengenai pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi, teori ini relevan untuk menganalisis bagaimana alokasi sumber daya dan investasi publik dapat meningkatkan produktivitas. Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan infrastruktur dan pelayanan publik, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Tarigan 2012, 34-35), pertumbuhan ekonomi adalah “peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan di suatu wilayah, yang dihasilkan dari peningkatan nilai tambah secara

keseluruhan”. Pendapatan regional menunjukkan hasil dari komponen produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi yang beroperasi di daerah tersebut. Ini dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan daerah. Jumlah nilai tambah yang dihasilkan dan jumlah pembayaran transfer, yaitu pendapatan yang mengalir atau masuk ke daerah, berkontribusi pada tingkat kesejahteraan daerah.

Menurut (Sukirno 2013, 112-120), pertumbuhan ekonomi adalah "proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan", kesejahteraan masyarakat biasanya meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, meskipun ada indikator lain, yaitu distribusi pendapatan.

Jika tingkat pendapatan ekonomi suatu wilayah meningkat dari tahun ke tahun dan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah tersebut meningkat setiap tahun, maka perekonomian wilayah tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan. Ada kemungkinan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan menggunakan rumus berikut.

Proses yang berkelanjutan yang meningkatkan kapasitas produksi ekonomi, yang berlangsung secara terus-menerus, dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Dari waktu ke waktu, proses ini menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat pendapatan dan output negara. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemampuan suatu

negara untuk meningkatkan produksinya, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan peningkatan ketersediaan barang dan jasa. Untuk mencapai tujuan pembangunan jangka panjang dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pertumbuhan yang berkelanjutan ini sangat penting. Menurut (Amalia 2020, 15-25), pertumbuhan ekonomi setiap negara dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu:

1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal terjadi ketika sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan meningkatkan output dan pendapatan di kemudian hari. Pendapatan ini dapat diinvestasikan untuk membangun pabrik, mesin, peralatan, bahan baku, dan infrastruktur yang dapat membantu memasarkan produk pertanian. Dengan demikian, investasi ini dapat membantu meningkatkan *stock* modal dan tingkat output yang dicapai.

2) Pertumbuhan Penduduk

Salah satu komponen yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk. Jumlah tenaga produktif meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, tetapi peningkatan penduduk harus di ikuti dengan peningkatan lapangan pekerjaan. Sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi yang cepat tidak di ikuti dengan lapangan kerja yang cukup, hal itu akan berdampak negatif pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin dan pengangguran serta ketimpangan

pendapatan yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan kriminalitas. Sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi yang cepat tidak diikuti dengan lapangan kerja yang cukup, hal itu akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi yang hemat modal (*Capital-Saving Advancements In Technology*). Kemajuan teknologi hemat modal sangat penting bagi negara-negara dunia ketiga yang memiliki banyak tenaga kerja tetapi kekurangan modal. Inovasi teknologi ini akan menghasilkan metode produksi padat karya yang lebih efisien dan hemat biaya. Salah satu komponen terpenting dalam strategi pembangunan jangka panjang yang ditujukan untuk meningkatkan penyediaan lapangan kerja adalah pengembangan teknik produksi di negara-negara berkembang yang murah, efisien, dan padat karya (hemat modal).

2.1.2 Pendapatan Asli Daerah

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 37. tahun 2023 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah pasal 1 ayat 26, menyebutkan bahwa pendapatan asli daerah yang selanjutnya disingkat (PAD) adalah “pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan

daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Djaenuri 2012, 45-60).

2.1.3 Dana Alokasi Umum

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 37. tahun 2023 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah pasal 1 ayat 3, menyebutkan bahwa “dana alokasi umum yang selanjutnya disingkat (DAU) adalah bagian dari transfer ke daerah (TKD) yang dialokasikan dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan layanan publik antar daerah”. Dalam konteks ini, dana alokasi umum berfungsi sebagai *block grant* yang memberikan fleksibilitas kepada pemerintah daerah dalam penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masing-masing. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap daerah dapat memenuhi standar pelayanan minimum (SPM) dan mengatasi kesenjangan fiskal yang ada. Penggunaan dana alokasi umum dan penerimaan umum lainnya dalam APBD harus tetap dalam rangka pencapaian tujuan pemberian otonomi kepada daerah, yaitu peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik, seperti pelayanan di bidang kesehatan dan pendidikan (Djaenuri 2012, 45-60).

2.1.4 Dana Bagi Hasil

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 37. tahun 2023 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah, pasal 1 ayat 2, menyebutkan bahwa dana bagi hasil yang selanjutnya disingkat (DBH) adalah “bagian dari transfer ke daerah (TKD) yang dialokasikan berdasarkan persentase atas pendapatan tertentu dalam anggaran pendapatan dan belanja negara dan

kinerja tertentu, yang dibagikan kepada daerah penghasil dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan fiskal antara pemerintah dan daerah, serta kepada daerah lain non penghasil dalam rangka menanggulangi eksternalitas negatif dan/atau meningkatkan pemerataan dalam satu wilayah”. Terdapat dua jenis dana bagi hasil, yaitu dana bagi hasil Pajak dan dana bagi hasil Sumber Daya Alam, yang masing-masing memiliki mekanisme alokasi berbeda.

2.1.5 Keuangan Daerah

Pengertian keuangan daerah menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang, termasuk di dalamnya adalah segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut.

2.2 Tinjauan Empiris

1. Aulia Noor Rohmah AlQomariah, Sri Laksmi Pardanawati, Wikan Budi Utami (2022) “Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boyolali”

Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder untuk menentukan pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Boyolali dari tahun 2017 hingga 2020. Laporan realisasi anggaran tahun 2017–2020, yang terdiri dari 84 data adalah populasi dan

sampel penelitian ini. Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa pendapatan asli daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana alokasi umum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. dana bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana bagi hasil berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**2. Rahmah AR dan Drs. Basri Zein M.Si, Ak, CPA (2016)
“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh)”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Selama periode pengamatan dari tahun 2011 hingga 2014, metode sensus dan urutan waktu digunakan untuk menghitung populasi dari 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Analisis linier berganda digunakan untuk mengumpulkan data. Uji hipotesis dilakukan dengan koefisien determinasi R^2 yang disesuaikan, uji signifikansi parsial (t), dan uji signifikansi simultan (F). Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil adalah variabel bebas dalam penelitian ini, dan pertumbuhan ekonomi adalah variabel terikat. Pendapatan asli daerah, dana

alokasi umum, dan dana bagi hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut.

3. Meylani M. Arina, Rosalina A.M. Koleangan, Deisy S.M. Engka (2019) “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado”

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi Kota Manado dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus, digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pendapatan asli daerah bertanda positif secara parsial dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado; dana bagi hasil, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus bertanda negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, secara keseluruhan, pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus bertanda negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan.

4. Lian Arke Mokorowu, Debby Ch. Rotinsulu, Daisy S.M. Engka (2020) “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara”

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pertumbuhan ekonomi kabupaten Minahasa Tenggara dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus. Dianalisis baik secara individu maupun secara kelompok untuk melihat bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini adalah jenis kuantitatif, yang berarti bahwa penelitian ilmiah ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan data sekunder dari berbagai lembaga terkait. Untuk analisisnya, analisis regresi berganda digunakan. Penelitian ini menemukan bahwa, jika dilakukan secara parsial, pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Minahasa Tenggara. Jika dilakukan secara bersamaan, pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus berdampak positif dan signifikan terhadap perekonomian Minahasa Tenggara.

5. Arif Hartadi (2022) “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Dalam Wilayah Jawa Timur (Tahun 2010-2019)”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi sembilan kota di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2010 hingga 2019 dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah dan Perimbangan. Data sekunder yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan sampel purposif digunakan. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Studi ini menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Transfer berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara bersamaan; secara parsial, Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; dan Dana Perimbangan Transfer berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3 Hipotesis

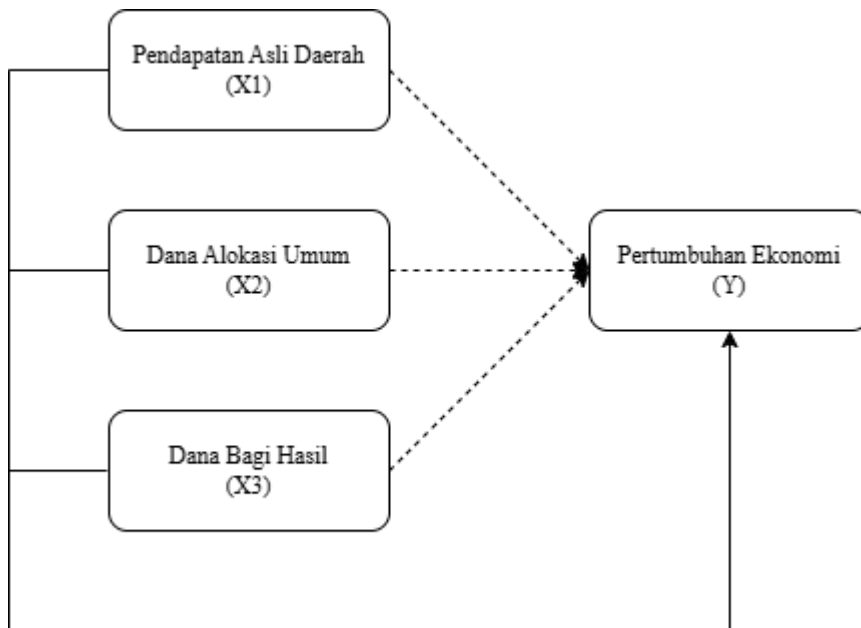
Menurut (Nurdin dan Hartati 2019, 23-25), hipotesis adalah “kesimpulan sementara, jawaban sementara, atau dugaan sementara”. Berdasarkan dasar teori yang telah dijelaskan, hipotesis berikut dirumuskan:

1. Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung.
2. Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung.

2.4 Kerangka Penelitian

Menurut (Sugiyono 2018, 12-25), Kerangka penelitian terdiri dari perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan literatur, hipotesis (jika diperlukan), metode penelitian, dan analisis dan interpretasi data.

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



Keterangan :

----- : Secara parsial (individu)

————— : Secara Simultan (bersama-sama)

Gambar 2.1 menggambarkan hubungan antara tiga variabel utama, yaitu pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil, terhadap pertumbuhan ekonomi. Garis putus-putus yang menghubungkan ketiga variabel pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya hipotesis bahwa ketiga sumber pendapatan tersebut diperkirakan memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Peneliti ingin menguji apakah peningkatan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan perhitungan statistik. Uji pemilihan model dan uji asumsi klasik, yang mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, adalah bagian dari proses analisis. Tujuan dari uji-uji ini adalah untuk memastikan ketepatan model agar hasilnya tidak bias dan efektif. Uji statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Untuk melakukan analisis, penelitian ini akan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh. Dengan menggunakan metode analisis kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel-variabel tersebut dan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana variabel-variabel tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis data untuk meningkatkan efisiensi penggunaan dana alokasi umum dan dana bagi hasil untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

3.2 Instrumen Penelitian

3.2.1 Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung dari tahun 2014–2023.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk

sejumlah jurnal dan Badan Pusat Statistik. Data ini termasuk pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana bagi hasil.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data asumsi klasik, yang mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan regresi linier berganda serta kesesuaian uji f dan uji t. Dalam penelitian ini, analisis ini digunakan untuk menentukan bagaimana pengaruh antara pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ketika data residual normal diplot, garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali 2012, 160). Ada dua cara yang dapat digunakan untuk menentukan apakah distribusi residual normal atau tidak (Suliyanto 2011, 69), yaitu:

- a. Jika menggunakan plot probabilitas normal untuk menganalisis grafik, maka akan melihat bahwa garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonal
- b. Uji normalitas nonparametrik Kolmogorov-Smirnov menggunakan fungsi distributif kumulatif. Jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$, nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

3.4.1.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali 2012, 105). Menurut (Ghozali 2011, 106), identifikasi ketiadaan multikolinieritas dilakukan dengan cara berikut:

- a. Memiliki nilai VIF di bawah atau lebih kecil dari 10.
- b. Memiliki nilai *tolerance* sekitar atau mendekati 1.

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2012, 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi dalam hal perbedaan residual antara dua pengamatan. Metode analisis grafik menggunakan *scatterplot* untuk menguji heteroskedastisitas. *Scatterplot* yang membentuk pola menunjukkan bahwa ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk, sedangkan *scatterplot* yang menyebar secara acak menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk (Suliyanto 2011, 95).

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali 2010, 110), tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Runs test digunakan untuk mengetahui apakah data residual muncul secara kebetulan atau tidak. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji coba digunakan untuk membuat keputusan. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

3.4.2 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Model analisis regresi linier berganda digambarkan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Dana Alokasi Umum

X_3 = Dana Bagi Hasil

ε = Error

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi untuk masing-masing variabel

3.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali 2012, 84), Uji t, atau uji parsial, pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas (independen) pada variabel terikatnya (dependen). Apakah parameter sama dengan nol atau tidak akan diuji oleh hipotesis nol (H_0). Ini menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) tidak berfungsi sebagai penjelas atau memengaruhi variabel terikat (dependen). Hipotesis alternatifnya menyatakan bahwa parameter variabel tertentu tidak sama dengan nol. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) mempengaruhi atau menjelaskan variabel terikat (dependen). Uji parsial, atau uji t, pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependennya sendiri. Kriteria uji parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak apabila

signifikansi uji t kurang dari 0.05 dan diterima apabila signifikansi uji t lebih dari 0.05.

3.4.4 Uji Simultan (Uji f)

Uji F, atau uji simultan, pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen (bebas) secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen (terikat). Hipotesis nol (H_0) akan digunakan untuk menentukan apakah semua parameter model sama dengan nol atau tidak. Ini berarti bahwa setiap variabel bebas (independen) tidak dapat menjelaskan secara signifikan variabel terikatnya (dependen). Hipotesis alternatif (H_A) menyatakan bahwa tidak semua parameter secara bersamaan sama dengan nol. Ini berarti bahwa setiap variabel bebas independen secara bersamaan menjelaskan variabel terikat dependen.

3.4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar (%) pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti. Kriteria pengambilan keputusan nilai koefisien determinasi adalah berada diantara 0-1. Nilai yang besar atau mendekati nilai satu maka variabel bebas memiliki kemampuan untuk menerangkan variasi variabel terikat lebih terukur.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Tidung diukur dalam satuan persen (%). Laju pertumbuhan ekonomi tahunan adalah indikator utama yang digunakan. Seberapa besar nilai

produksi barang dan jasa di wilayah tersebut meningkat selama satu tahun. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk menentukan seberapa cepat perekonomian wilayah berkembang dan sejauh mana kebijakan pembangunan yang diterapkan berhasil.

3.5.2 Variabel Independen

1. Pendapatan Asli Daerah (X_1)

Pendapatan asli daerah di Kabupaten Tana Tidung dihitung dalam satuan Rupiah (Rp). Pengukuran pendapatan asli daerah akumulasi semua uang yang diterima daerah dari pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan sumber pendapatan yang sah lainnya.

2. Dana Alokasi Umum (X_2)

Dana alokasi umum di Kabupaten Tana Tidung di hitung dalam satuan Rupiah (Rp). Dana alokasi umum merupakan dana yang dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada daerah dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan dan mencegah ketimpangan fiskal antar daerah.

3. Dana Bagi Hasil (X_3)

Dana bagi hasil di Kabupaten Tana Tidung dihitung dalam satuan mata uang Rupiah (Rp). Dana bagi hasil adalah dana yang diberikan kepada daerah berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan yang diperoleh pemerintah pusat dari sumber daya alam atau pajak.

BAB IV

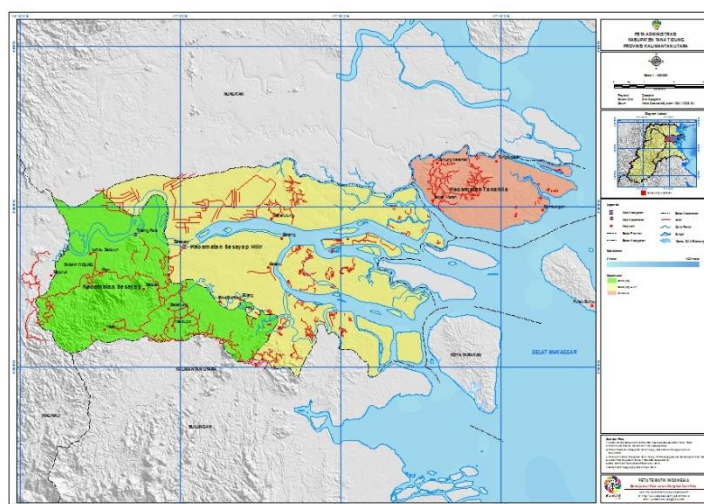
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Profil Kabupaten Tana Tidung

Kabupaten Tana Tidung adalah salah satu kabupaten termuda di Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia, yang resmi dibentuk pada 17 Juli 2007 melalui (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2007) berisi tentang pembentukan Kabupaten Tana Tidung di Provinsi Kalimantan Utara. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari beberapa kecamatan di Kabupaten Bulungan dan terdiri dari lima kecamatan serta 32 desa, dengan ibukota berada di Tideng Pale, Kecamatan Sesayap. Kabupaten Tana Tidung memiliki luas wilayah sekitar 4.058,70 km², yang mencakup berbagai bentuk geografi, termasuk dataran tinggi dan daerah pesisir.

Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Tana Tidung



Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung, jumlah penduduk Kabupaten Tana Tidung adalah 30.036 pada tahun 2024, naik dari 27.470 pada tahun sebelumnya. Motto kabupaten adalah "*Upun Taka* (Tidung) Akar

budaya kita", yang mencerminkan identitas budaya suku Tidung yang tinggal di sana. Geografis Kabupaten Tana Tidung terletak di 3°33'N 117°15'E, ini berbatasan dengan Kabupaten Nunukan di utara, Laut Sulawesi dan Kota Tarakan di timur, Kabupaten Bulungan di selatan, dan Kabupaten Malinau di barat.

4.1.2 Deskriptif Variabel Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung tahun 2014-2023.

Tabel 4. 1 Pendapatan Asli Daerah Triwulan I-IV Tahun 2014-2023

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2014	3.225.790.000	7.755.235.000	12.755.123.000	22.022.219.000
2015	9.954.683.000	19.511.545.000	27.756.308.000	34.374.862.000
2016	3.855.166.000	14.171.202.000	17.684.215.000	21.900.202.000
2017	1.929.823.000	17.040.114.000	19.791.586.000	25.983.851.000
2018	1.032.366.000	10.460.526.000	12.188.994.000	18.727.016.000
2019	4.030.295.000	15.020.615.000	17.607.663.000	20.308.596.000
2020	1.385.938.000	7.663.812.000	9.253.263.000	11.941.721.000
2021	1.017.564.000	13.061.417.000	14.874.259.000	19.857.987.000
2022	1.792.351.000	9.903.982.000	13.106.051.000	20.063.962.000
2023	7.466.320.000	16.533.723.000	21.109.358.000	33.971.186.000

Sumber : BPS Kabupaten Tana Tidung (Data Diolah, 2025)

Dapat dilihat pada tabel 4.1 di atas menyajikan pendapatan asli daerah Kabupaten Tana Tidung dalam ribuan rupiah dari tahun 2014 hingga 2023, yang dibagi menjadi triwulan. Pada tahun 2015, pendapatan asli daerah meningkat secara signifikan di setiap triwulan. Ini adalah peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, tren ini tidak bertahan lama pendapatan asli daerah turun pada tahun 2016. Pendapatan asli daerah menurun drastis pada tahun 2020 karena pandemi COVID-19 yang menghancurkan banyak sektor ekonomi. Namun, sejak tahun 2021 pendapatan asli daerah meningkat secara

bertahap.

Pendapatan asli daerah meningkat secara signifikan setiap triwulan pada tahun 2023, menunjukkan pemulihan ekonomi yang kuat dan peningkatan kinerja. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti aktivitas ekonomi yang meningkat, tingkat pengumpulan pajak dan retribusi yang lebih baik, atau kebijakan baru yang meningkatkan pendapatan daerah.

4.1.2 Deskriptif Variabel Dana Alokasi Umum

Dana alokasi umum pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung tahun 2014-2023.

Tabel 4. 2 Dana Alokasi Umum Triwulan I-IV Tahun 2014-2023

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2014	72.335.256.000	120.645.267.000	160.453.766.000	204.415.427.000
2015	57.198.868.000	100.098.019.000	142.997.170.000	171.596.612.000
2016	103.143.713.000	170.720.628.000	252.077.410.000	341.441.271.000
2017	115.811.176.000	206.542.224.000	292.600.202.000	350.962.437.000
2018	131.574.996.000	230.256.243.000	328.937.490.000	394.725.005.000
2019	139.034.520.000	243.310.410.000	347.586.300.000	417.103.576.000
2020	153.189.652.000	216.367.107.000	347.581.822.000	412.379.208.000
2021	70.155.228.000	171.343.677.000	272.532.126.000	407.450.064.000
2022	101.789.513.000	236.938.466.000	329.989.584.000	406.620.875.000
2023	98.929.132.000	203.694.951.000	339.137.858.000	423.082.015.000

Sumber : BPS Kabupaten Tana Tidung (Data Diolah, 2025)

Dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas menggambarkan total dana umum Kabupaten Tana Tidung dalam satuan ribuan rupiah dari tahun 2014 hingga 2023, yang dibagi menjadi triwulan. Nilai dana alokasi umum telah berubah selama periode tersebut. Seperti yang ditunjukkan oleh penurunan dana alokasi umum setiap triwulan pada tahun 2015, pemerintah pusat mengalokasikan dana dengan cara yang berbeda. Namun, tren ini berubah pada tahun 2016, ketika terjadi

lonjakan besar dana alokasi umum, yang menunjukkan bahwa dana dialokasikan dengan lebih baik untuk daerah tersebut.

Pola pertumbuhan dana alokasi umum yang stabil dan meningkat secara bertahap dari tahun 2016 hingga 2019 mencerminkan peningkatan kebutuhan pendanaan daerah seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Di triwulan I pada tahun 2020, dana alokasi umum meningkat secara signifikan, tetapi di triwulan II dan IV terjadi penurunan, mungkin karena pandemi COVID-19, yang memengaruhi alokasi anggaran pemerintah pusat.

Penurunan yang signifikan dalam alokasi umum pada tahun 2021, terutama di triwulan pertama, menunjukkan penyesuaian anggaran yang signifikan. Namun, dana alokasi umum meningkat di triwulan kedua dan ketiga tahun 2022 dan di triwulan keempat dan ketiga tahun 2023, menunjukkan pemulihan di akhir tahun.

4.1.3 Deskriptif Variabel Dana Bagi Hasil

Dana bagi hasil pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung tahun 2014-2023.

Tabel 4. 3 Dana Bagi Hasil Triwulan I-IV Tahun 2014-2023

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2014	125.574.737.000	228.642.922.000	413.174.864.000	604.854.435.000
2015	13.880.502.000	199.736.234.000	232.934.136.000	234.571.869.000
2016	109.549.689.000	150.869.408.000	165.379.210.000	239.699.675.000
2017	39.500.936.000	61.684.490.000	72.063.632.000	143.039.767.000
2018	17.925.859.000	36.875.437.000	62.767.156.000	113.070.345.000
2019	20.589.095.000	59.419.367.000	92.528.952.000	155.859.010.000
2020	17.016.729.000	47.604.355.000	93.628.953.000	133.358.632.000
2021	41.183.865.000	68.830.522.000	75.039.320.000	170.608.219.000
2022	17.579.344.000	44.298.487.000	100.939.332.000	260.972.434.000
2023	95.178.504.000	298.865.293.000	331.738.542.000	717.260.469.000

Sumber : BPS Kabupaten Tana Tidung (Data Diolah, 2025)

Dapat dilihat pada grafik 4.3 di atas menyajikan nilai dana hasil Kabupaten Tana Tidung dalam satuan ribuan rupiah dari tahun 2014 hingga 2023, yang dibagi menjadi triwulan. Nilai dana bagi hasil berubah-ubah selama periode tersebut, menunjukkan perubahan dalam distribusi pendapatan antara pemerintah pusat dan daerah. Nilai dana bagi hasil sangat tinggi pada tahun 2014, tetapi turun drastis pada tahun 2015, menunjukkan perubahan kebijakan atau penurunan pendapatan yang menjadi dasar perhitungan dana bagi hasil.

Dana bagi hasil meningkat secara signifikan pada tahun 2016, tetapi tren pertumbuhan tidak konsisten di triwulan berikutnya. Dari 2017 hingga 2019, pola pertumbuhan dana bagi hasil relatif stabil dan bertahap, yang mencerminkan peningkatan pendapatan yang dibagi hasilkan. Penurunan dana bagi hasil terjadi di triwulan I dan IV pada tahun 2020. Ini mungkin karena pandemi COVID-19 yang memengaruhi pendapatan negara dan alokasi anggaran.

Pada tahun 2021, dana bagi hasil mulai pulih, dengan peningkatan di triwulan I dan IV. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan yang signifikan di triwulan III dan IV, yang menunjukkan peningkatan pendapatan yang dibagi hasilkan di akhir tahun. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan yang signifikan di semua triwulan, terutama di triwulan IV, yang menunjukkan peningkatan pendapatan yang signifikan dan perubahan kebijakan yang signifikan.

4.1.4 Deskriptif Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung tahun 2014-2023.

Tabel 4. 4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-IV Tahun 2014-2023

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2014	7,01	5,81	4,62	3,58
2015	1,75	1,05	0,5	0,29
2016	0,6	0,82	1,21	1,76
2017	3,39	3,89	4,20	4,30
2018	3,43	3,45	3,58	3,81
2019	5,58	5,43	4,82	3,78
2020	-0,51	-1,22	-1,27	-0,65
2021	3,04	4,07	4,80	5,24
2022	4,85	4,92	4,91	4,84
2023	4,62	5,63	3,16	3,88

Sumber : BPS Kabupaten Tana Tidung (Data Diolah, 2025)

Dapat dilihat pada grafik 4.3 di atas menyajikan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Tidung dalam persentase, dibagi dalam triwulan, dari tahun 2014 hingga 2023. Sepanjang waktu tersebut, laju pertumbuhan ekonomi terlihat berubah-ubah, menunjukkan berbagai kondisi ekonomi. Pada tahun 2014, laju pertumbuhan ekonomi menurun dari triwulan I hingga IV, menunjukkan perlambatan ekonomi di akhir tahun. Pada tahun 2015, penurunan tajam terjadi, dengan laju pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah di semua triwulan, menunjukkan tantangan ekonomi yang signifikan.

Pada tahun 2016, terjadi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi secara bertahap dari triwulan I hingga IV, menunjukkan pemulihan ekonomi yang positif. Periode 2017 hingga 2019 menunjukkan pola pertumbuhan yang relatif stabil dan positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di semua triwulan, menunjukkan kondisi ekonomi yang sehat. Namun, pada tahun 2020, terjadi kontraksi ekonomi yang signifikan, dengan laju pertumbuhan ekonomi yang negatif di semua triwulan, sebagai akibatnya kondisi ekonomi menjadi lebih.

Pemulihan ekonomi mulai terlihat pada tahun 2021, dengan laju

pertumbuhan ekonomi yang positif dan meningkat secara bertahap dari triwulan I hingga IV. Tren pertumbuhan positif berlanjut pada tahun 2022, dengan laju pertumbuhan ekonomi yang stabil dan tinggi di semua triwulan. Namun, pada tahun 2023 terjadi variasi, dengan pertumbuhan yang tinggi di triwulan II tetapi melambat di triwulan III, menunjukkan adanya dinamika ekonomi yang dinamis.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini adalah mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan *standard deviation* untuk setiap variabel penelitian. Variabel yang dimaksud adalah variabel independen yang meliputi pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana bagi hasil (dalam jutaan rupiah) dan variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_PAD	40	20,74	24,26	23,0647	0,94140
LN_DAU	40	24,77	26,77	26,0327	0,55944
LN_DBH	40	23,35	27,30	25,3214	0,98295
LPE	40	-1,27	7,01	3,2225	2,10764
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel pendapatan asli daerah memiliki *minimum* 20.74 dan *maximum* 24.26. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 23.0647 dan *standar deviation* adalah 0.94140.

- 2) Variabel dana alokasi umum memiliki nilai *minimum* 24,77, dan *maximum* sebesar 26,77, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,0327 dan *standar deviation* sebesar 0,59444.
- 3) Variabel dana untuk hasil memiliki nilai *minimum* sebesar 23.35 dan nilai *maximum* sebesar 27.30. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 25.3214 dan *standar deviation* sebesar 0.98295.
- 4) Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai *minimum* sebesar -1,27 dan nilai *maximum* sebesar 7.01. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 3.2225, dengan *standar deviation* sebesar 2.10764.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk uji normalitas. Jika nilai *asympt. sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std Deviation	2.07831303
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.093
	Negative	-.162
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.010

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang di dapat sebesar 0,010 > alpha (0,05) maka berkesimpulan data berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi yang di dapat lebih besar dari 0,05 dan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > dari 0,100 dan VIF < 10,00 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Adapun hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
LN_PAD	.386	2.592
LN_DAU	.618	1.617
LN_DBH	.522	1.915

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat di lihat bahwa pada semua variabel baik PAD, DAU, dan DBH menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100 dan nilai VIP lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat di simpulkan dalam uji ini adalah tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan runs test, runs

test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji runs test. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,03213
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	15
Z	-1,620
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,105
a. Median	

Sumber : Hasil Olah data SPSS, 2025

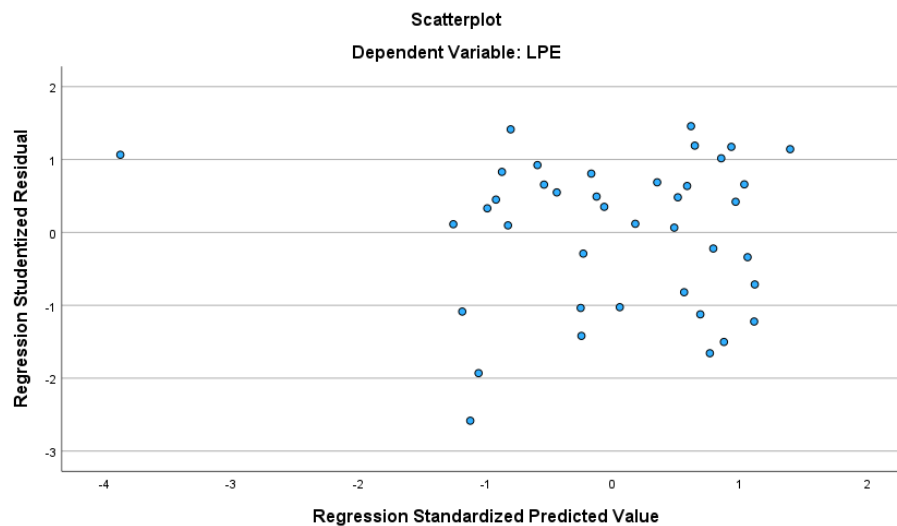
Berdasarkan tabel 4.8 uji Run Test di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,105, dimana jauh lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi yang artinya asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau sudah lolos uji autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu

menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk (Suliyanto 2011, 95).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan ketentuan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Sehingga dari keempat uji asumsi klasik tersebut dipastikan sudah memenuhi syarat untuk lanjut ke analisis regresi linear berganda

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil, terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Hasil dari pengujian analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression*) disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std Error	Beta	t
1	(Constant)	-4.102	3.218		-1.275
	LN_PAD	-.388	.113	-.780	-3.450
	LN_DAU	.355	.150	.423	2.369
	LN_DBH	.279	.093	.584	3.005

. Dependent Variable: LPE

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4.102 + (-0,388) + 0,355 + 0,279 + \varepsilon$$

- 1) Konstanta yang diperoleh sebesar -4.102, maka bisa di artikan jika semua variabel independen (PAD, DAU, dan DBH) bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan sebesar -4,102. Ini menunjukkan bahwa tanpa dukungan dari ketiga variabel tersebut, pertumbuhan ekonomi akan berada di angka negatif.
- 2) Variabel X_1 bernilai negatif (-) sebesar -0,388, maka bisa di artikan bahwa, setiap peningkatan satu satuan pada PAD akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0,388 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sebaliknya, jika PAD menurun, maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat. Hubungan ini mengindikasikan bahwa kontribusi PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah ini belum optimal atau mungkin dipengaruhi oleh efisiensi penggunaannya.
- 3) Variabel X_2 bernilai positif (+) sebesar 0,355, maka bisa di artikan bahwa, setiap peningkatan satu satuan DAU akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,355 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Hal ini menunjukkan bahwa DAU memiliki peran yang cukup penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung.

- 4) Variabel X_3 bernilai positif (+) sebesar 0,279, maka bisa di artikan bahwa, setiap kenaikan satu satuan pada DBH akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,279 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Ini mengindikasikan bahwa DBH turut berkontribusi dalam memperkuat kinerja ekonomi daerah.

4.3.2 Hasil Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara parisal pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 5% atau 0,05. Adapun kriteria suatu hipotesis dinyatakan diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ serta koefisien regresi bernilai positif, maka hipotesis diterima dan koefisien regresi signifikan.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ serta koefisien regresi bernilai negatif, maka hipotesis ditolak dan koefisien regresi tidak signifikan

Hasil uji t dalam penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	-4.102	3.218		-1.275 .211
	LN_PAD	-.388	.113	-.780	-.3.450 .001
	LN_DAU	.355	.150	.423	2.369 .023
	LN_DBH	.279	.093	.584	3.005 .005

. Dependent Variable: LPE

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Variabel pendapatan asli daerah memiliki nilai t hitung $-3.450 < t$ tabel 1,688 dan sig sebesar $0,001 < 0,05$, maka secara parsial pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel dana alokasi umum memiliki nilai t hitung $2.369 > t$ tabel 1,688 dan sig $0,023 < 0,05$ maka secara parsial dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel dana bagi hasil memiliki nilai t hitung $3.005 > t$ tabel 1,688 dan sig $0,005 < 0,05$ maka secara parsial dana bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3.3 Hasil Uji Simultan (f)

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,493	3	0,831	4,915	.006 ^b
Residual	6,086	36	0,169		
Total	8,578	39			

a. Dependent Variable: LPE

b. Predictors: (Constant), LN_DBH, LN_DAU, LN_PAD

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 di atas didapatkan nilai F hitung sebesar 4.915 dan nilai F tabel adalah sebesar 2,87, sehingga di dapatkan hasil $4.915 > 2,87$ dan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan

asli daerah, dana alokasi umum, dana bagi hasil berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

4.3.4 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	0,514	0,472	0,23524

a. Predictors: (Constant), LN_DBH, LN_PAD, LN_DAU

b. Dependent Variable: LPE

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2025

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,472 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 47,2% variasi dari variabel pertumbuhan ekonomi. Menurut (Widarjono 2016, 152), nilai koefisien determinasi *R Square* dan koefisien determinasi yang disesuaikan *Adjusted R Square* sering kali rendah dalam data-data sosial ekonomi. Hal ini karena banyaknya faktor eksternal yang memengaruhi variabel dependen yang tidak bisa dimasukkan seluruhnya dalam model. Oleh karena itu, *Adjusted R Square* yang rendah tidak selalu menunjukkan model tidak baik. Oleh karena itu, model ini masih dianggap relevan dan dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh PAD terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat ditunjukkan dimana nilai t hitung $-3.450 < t$ tabel 1,688 dan

sig $0,001 < 0,05$, maka pendapatan asli daerah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung.

Kesimpulannya adalah pendapatan asli daerah di Kabupaten Tana Tidung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti Kabupaten Tana tidung belum mampu menggali sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya PAD melalui sumber pajak daerah, retribusi daerah, laba usaha daerah, dan lain-lain pendapatan asli yang sah. Sehingga, pendapatan asli daerah di Kabupaten Tana Tidung tersebut disarankan harus mampu menggali potensi sumber-sumber selain dari pendapatan asli daerah dengan mengalihkan belanja daerah ke pertumbuhan ekonomi.

Pengalokasian PAD yang ada sebaiknya diprioritaskan untuk belanja daerah yang secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi, misalnya melalui investasi pada infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, serta dukungan terhadap sektor-sektor produktif unggulan daerah seperti pertanian, perikanan, atau pariwisata. Dengan demikian, diharapkan belanja daerah dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat, melengkapi kontribusi PAD yang saat ini belum optimal.

Upaya-upaya yang harus dilakukan Kabupaten Tana Tidung dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu, (1) Intensifikasi, yaitu suatu upaya mengoptimalkan pendapatan asli daerah dengan cara meningkatkan dari yang sudah ada (diintensifkan). Diintensifkan dalam arti

operasional pemungutannya. (2) Pengawasan (untuk melihat kebocoran), tertib administrasi dan mengupayakan Wajib Pajak yang belum kena pajak supaya dapat dikenakan pajak. Ekstensifikasi, yaitu mengoptimalkan pendapatan asli daerah dengan cara mengembangkan subjek dan objek pajak. (3) Peningkatan pelayanan kepada masyarakat, yaitu merupakan unsur yang penting mengingat bahwa paradigma.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arif Hartadi (2022), dengan hasil pengujiannya yang menyatakan pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti dimana pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung.

4.4.2 Pengaruh DAU terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat ditunjukkan dimana nilai t hitung $2.369 > t$ tabel $1,688$ dan $\text{sig } 0,023 < 0,05$, maka dana alokasi umum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung.

DAU sebagai dana transfer dari pemerintah pusat memberikan dukungan finansial bagi pemerintah daerah Kabupaten Tana Tidung untuk membiayai berbagai program pembangunan dan layanan publik. Peningkatan dana ini memungkinkan Kabupaten Tana Tidung untuk berinvestasi lebih banyak dalam infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan sektor-sektor ekonomi lainnya, yang pada gilirannya akan mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan

ekonomi secara keseluruhan di Kabupaten Tana Tidung. Oleh karena itu, DAU memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah.

Sebagai bukti berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, terbukti bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung (2.369) yang lebih besar dari t tabel (1,688) serta nilai signifikansi (0.023) yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa DAU, sebagai dana transfer dari pemerintah pusat, memainkan peran krusial dalam memberikan dukungan finansial bagi pemerintah daerah untuk membiayai berbagai program pembangunan dan layanan publik. Peningkatan alokasi DAU memberikan kemampuan fiskal yang lebih besar bagi Kabupaten Tana Tidung untuk berinvestasi secara lebih intensif dalam sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta pengembangan sektor-sektor ekonomi unggulan daerah. Investasi-investasi ini secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong aktivitas ekonomi, menarik investasi lebih lanjut, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Kabupaten Tana Tidung. Dengan demikian, DAU menjadi instrumen kebijakan fiskal yang penting dalam memfasilitasi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian AlQomariah, Aulia Noor Rohmah, Sri Laksmi Pardanawati, dan Wikan Budi, dan Utami. (2022), dengan hasil pengujiannya yang menyatakan dana alokasi umum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung.

Hipotesis pada penelitian ini terbukti dimana dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung.

4.4.3 Pengaruh DBH terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa dana bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat ditunjukkan dimana nilai t hitung $3.005 > t$ tabel $1,688$ dan $\text{sig } 0,005 < 0,05$, maka dana alokasi umum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung.

Sebagai bagian dari pendapatan transfer, DBH memberikan tambahan sumber keuangan bagi daerah yang berasal dari pendapatan negara seperti pajak dan sumber daya alam. Dengan adanya peningkatan DBH, pemerintah daerah Kabupaten Tana Tidung memiliki kapasitas fiskal yang lebih besar untuk membiayai berbagai program pembangunan, investasi infrastruktur, dan peningkatan layanan publik, yang pada akhirnya akan mendorong aktivitas ekonomi dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan di Kabupaten Tana Tidung.

Sebagai bukti berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, Dana Bagi Hasil (DBH) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung, ditunjukkan dengan nilai t hitung (3.005) yang lebih besar dari t tabel ($1,688$) dan nilai signifikansi (0.005) yang lebih kecil dari 0.05 . Sebagai bagian dari pendapatan transfer, peningkatan DBH memberikan tambahan sumber keuangan yang signifikan bagi daerah, yang bersumber dari

pendapatan negara seperti pajak dan sumber daya alam. Dengan kapasitas fiskal yang meningkat ini, Pemerintah Kabupaten Tana Tidung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membiayai berbagai program pembangunan, investasi infrastruktur, dan peningkatan layanan publik. Alokasi dana yang lebih besar ini secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong aktivitas ekonomi di berbagai sektor, menciptakan *multiplier effect*, dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan. Oleh karena itu, DBH memainkan peran penting sebagai sumber pendapatan yang dapat diandalkan untuk memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian AlQomariah, Aulia Noor Rohmah, Sri Laksmi Pardanawati, dan Wikan Budi, dan Utami. (2022), dengan hasil pengujiannya yang menyatakan dana alokasi umum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung. Hipotesis pada penelitian ini terbukti dimana dana bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah diuraikan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut
 - a. Pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung tahun 2014-2023.
 - b. Dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung tahun 2014-2023.
 - c. Dana bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung tahun 2014-2023.
- 2) Secara simultan diperoleh hasil bahwa pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung tahun 2014-2023.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, ketersediaan data laju pertumbuhan ekonomi. Data laju pertumbuhan ekonomi yang tersedia hanya dalam format tahunan, sementara data pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil tersedia dalam format triwulanan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah maupun bagi pihak lain.

Adapun saran diberikan, antara lain:

1. Disarankan pemerintah daerah harus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan ketersediaan data laju pertumbuhan ekonomi triwulanan. Ini dapat dilakukan dengan memperkuat sistem pengumpulan data dan bekerjasama dengan lembaga statistik daerah, serta pemerintah daerah perlu mengevaluasi dan meningkatkan efisiensi penggunaan pendapatan asli daerah, serta mereformasi struktur pendapatan asli daerah agar lebih mendukung sektor-sektor yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, dan mengupayakan akses terhadap data laju pertumbuhan ekonomi triwulanan yang resmi dan akurat agar hasil penelitian lebih valid dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- AlQomariah, Aulia Noor Rohmah, Sri Laksmi Pardanawati, dan Wikan Budi, dan Utami. (2022). “Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boyolali.” *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis* 1 (2): 60–69.
- Amalia. 2020. *Komponen Utama Dalam Menentukan Pertumbuhan Ekonomi Di Setiap Negara*. Jakarta: Penerbit Ekonomi.
- Arina, Meylani M., Rosalina A.M. Koleangan, dan Daisy S.M. Engka. (2019). “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 20 (01): 26–35.
- Djaenuri. (2012). *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung. (2015). “Pertumbuhan Ekonomi 2014-2018”. *Berita Resmi Badan Pusat Statistik*. Diakses pada 5 Desember 2024, dari <https://tanatidungkab.bps.go.id/id/publication/kabupaten-tana-tidung-dalam-angka-2015.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung. (2022). “Pertumbuhan Ekonomi 2019-2021”. *Berita Resmi Badan Pusat Statistik*. Diakses pada 5 Desember 2024, dari <https://tanatidungkab.bps.go.id/id/publication/kabupaten-tana-tidung-dalam-angka-2022.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung. (2024). “Pertumbuhan Ekonomi 2021-2023”. *Berita Resmi Badan Pusat Statistik*. Diakses pada 6 Desember 2024, dari <https://tanatidungkab.bps.go.id/id/publication/kabupaten-tana-tidung-dalam-angka-2024.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung. (2016). “Pendapatan Asli Daerah 2014-2015”. *Berita Resmi Badan Pusat Statistik*. Diakses pada 5 Desember 2024, dari <https://tanatidungkab.bps.go.id/id/publication/kabupaten-tana-tidung-dalam-angka-2016.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung. (2020). “Pendapatan Asli Daerah 2016-2019”. *Berita Resmi Badan Pusat Statistik*. Diakses pada 5 Desember 2024, dari <https://tanatidungkab.bps.go.id/id/publication/kabupaten-tana-tidung-dalam-angka-2020.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung. (2024). “Pendapatan Asli Daerah 2020-2023”. *Berita Resmi Badan Pusat Statistik*. Diakses pada 6 Desember 2024, dari <https://tanatidungkab.bps.go.id/id/publication/kabupaten-tana-tidung-dalam-angka-2024.html>.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung. (2016). "*Dana Alokasi Umum 2014-2015*". *Berita Resmi Badan Pusat Statistik*. Diakses pada 5 Desember 2024, dari <https://tanatidungkab.bps.go.id/id/publication/kabupaten-tana-tidung-dalam-angka-2016.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung. (2020). "*Dana Alokasi Umum 2016-2019*". *Berita Resmi Badan Pusat Statistik*. Diakses pada 5 Desember 2024, dari <https://tanatidungkab.bps.go.id/id/publication/kabupaten-tana-tidung-dalam-angka-2020.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung. (2024). "*Dana Alokasi Umum 2020-2023*". *Berita Resmi Badan Pusat Statistik*. Diakses pada 6 Desember 2024, dari <https://tanatidungkab.bps.go.id/id/publication/kabupaten-tana-tidung-dalam-angka-2024.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung. (2016). "*Dana Bagi Hasil 2014-2015*". *Berita Resmi Badan Pusat Statistik*. Diakses pada 5 Desember 2024, dari <https://tanatidungkab.bps.go.id/id/publication/kabupaten-tana-tidung-dalam-angka-2016.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung. (2020). "*Dana Bagi Hasil 2016-2019*". *Berita Resmi Badan Pusat Statistik*. Diakses pada 5 Desember 2024, dari <https://tanatidungkab.bps.go.id/id/publication/kabupaten-tana-tidung-dalam-angka-2020.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Tidung. (2024). "*Dana Bagi Hasil 2020-2023*". *Berita Resmi Badan Pusat Statistik*. Diakses pada 6 Desember 2024, dari <https://tanatidungkab.bps.go.id/id/publication/kabupaten-tana-tidung-dalam-angka-2024.html>.
- Ghozali, Imam. (2010). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi Kelima. Cetakan Keenam*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Edisi Keenam. Cetakan Keenam*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2008). *Akuntansi sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniasari, Anindya. (2019). "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal*

Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta 53 (9): 89–99.

Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mokorowu, Lian Arke, Debby Ch. Rotinsulu, dan Daisy S.M. Engka. 2020. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 21 (04): 81–94.

Nordiawan. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Pustaka Setia.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan Transfer Ke Daerah.

Rahmah AR dan Drs. Basri Zein M.Si, A. C. (2016). “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 213–20.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sukirno. (2013). *Makro Ekonomi Teri Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan CV Andi Offset.

Tarigan. (2012). *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Pt.Bumi Aksara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2007. *berisi tentang Pembentukan Kabupaten Tana Tidung di Provinsi Kalimantan Utara.*

UU RI No. 32 Tahun 2004. *Tentang Dana Alokasi Umum.*

Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis (Edisi 4)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran I : Data Penelitian

1.1 Pendapatan Asli Daerah Triwulan I-IV Tahun 2014-2023

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2014	3.225.790.000	7.755.235.000	12.755.123.000	22.022.219.000
2015	9.954.683.000	19.511.545.000	27.756.308.000	34.374.862.000
2016	3.855.166.000	14.171.202.000	17.684.215.000	21.900.202.000
2017	1.929.823.000	17.040.114.000	19.791.586.000	25.983.851.000
2018	1.032.366.000	10.460.526.000	12.188.994.000	18.727.016.000
2019	4.030.295.000	15.020.615.000	17.607.663.000	20.308.596.000
2020	1.385.938.000	7.663.812.000	9.253.263.000	11.941.721.000
2021	1.017.564.000	13.061.417.000	14.874.259.000	19.857.987.000
2022	1.792.351.000	9.903.982.000	13.106.051.000	20.063.962.000
2023	7.466.320.000	16.533.723.000	21.109.358.000	33.971.186.000

1.2 Dana Alokasi Umum Triwulan I-IV Tahun 2014-2023

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2014	72.335.256.000	120.645.267.000	160.453.766.000	204.415.427.000
2015	57.198.868.000	100.098.019.000	142.997.170.000	171.596.612.000
2016	103.143.713.000	170.720.628.000	252.077.410.000	341.441.271.000
2017	115.811.176.000	206.542.224.000	292.600.202.000	350.962.437.000
2018	131.574.996.000	230.256.243.000	328.937.490.000	394.725.005.000
2019	139.034.520.000	243.310.410.000	347.586.300.000	417.103.576.000
2020	153.189.652.000	216.367.107.000	347.581.822.000	412.379.208.000
2021	70.155.228.000	171.343.677.000	272.532.126.000	407.450.064.000
2022	101.789.513.000	236.938.466.000	329.989.584.000	406.620.875.000
2023	98.929.132.000	203.694.951.000	339.137.858.000	423.082.015.000

1.3 Dana Bagi Hasil Triwulan I-IV Tahun 2014-2023

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2014	125.574.737.000	228.642.922.000	413.174.864.000	604.854.435.000
2015	13.880.502.000	199.736.234.000	232.934.136.000	234.571.869.000
2016	109.549.689.000	150.869.408.000	165.379.210.000	239.699.675.000
2017	39.500.936.000	61.684.490.000	72.063.632.000	143.039.767.000
2018	17.925.859.000	36.875.437.000	62.767.156.000	113.070.345.000
2019	20.589.095.000	59.419.367.000	92.528.952.000	155.859.010.000
2020	17.016.729.000	47.604.355.000	93.628.953.000	133.358.632.000
2021	41.183.865.000	68.830.522.000	75.039.320.000	170.608.219.000
2022	17.579.344.000	44.298.487.000	100.939.332.000	260.972.434.000
2023	95.178.504.000	298.865.293.000	331.738.542.000	717.260.469.000

1.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-IV Tahun 2014-2023

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2014	7,01	5,81	4,62	3,58
2015	1,75	1,05	0,5	0,29
2016	0,6	0,82	1,21	1,76
2017	3,39	3,89	4,20	4,30
2018	3,43	3,45	3,58	3,81
2019	5,58	5,43	4,82	3,78
2020	-0,51	-1,22	-1,27	-0,65
2021	3,04	4,07	4,80	5,24
2022	4,85	4,92	4,91	4,84
2023	4,62	5,63	3,16	3,88

Lampiran II : Hasil olah data SPSS

Gambar 2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_PAD	40	20.74	24.26	23.0647	.94140
LN_DAU	40	24.77	26.77	26.0327	.55944
LN_DBH	40	23.35	27.30	25.3214	.98295
LPE	40	-1.27	7.01	3.2225	2.10764
Valid N (listwise)	40				

Gambar 2.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Unstandardized Residual			
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.07831303	
Most Extreme Differences	Absolute	.162	
	Positive	.093	
	Negative	-.162	
Test Statistic			.162
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.010
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.008	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.006
		Upper Bound	.010

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 329836257.

Gambar 2.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.102	3.218		-1.275	.211		
	LN_PAD	-.388	.113	-.780	-3.450	.001	.386	2.592
	LN_DAU	.355	.150	.423	2.369	.023	.618	1.617
	LN_DBH	.279	.093	.584	3.005	.005	.522	1.915

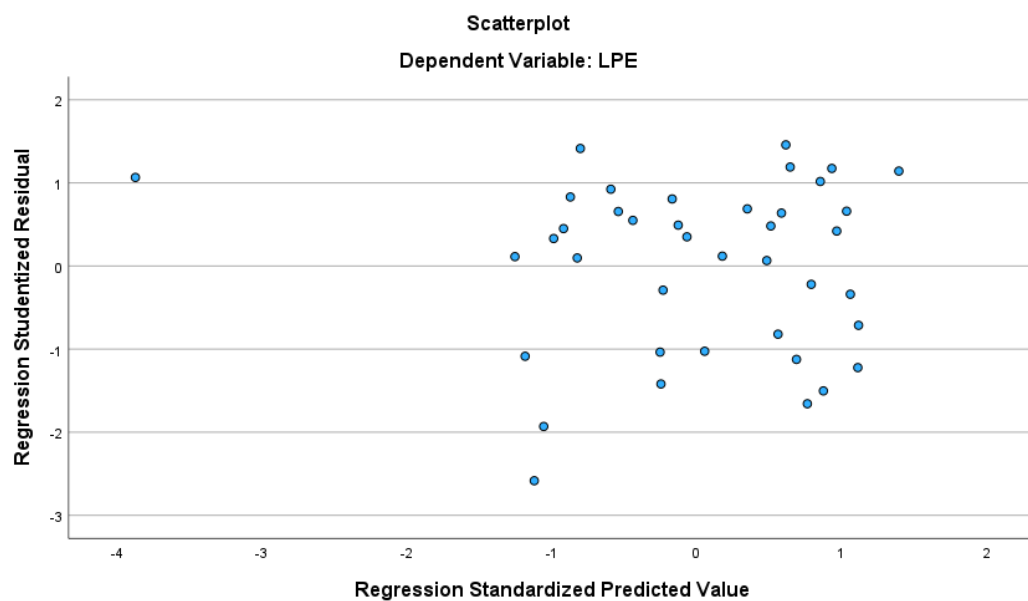
a. Dependent Variable: LPE

Gambar 2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.03213
Cases < Test Value	19
Cases ≥ Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	15
Z	-1.620
Asymp. Sig. (2-tailed)	.105

a. Median

Gambar 2.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-4.102	3.218		-1.275	.211		
	LN_PAD	-.388	.113	-.780	-3.450	.001	.386	2.592
	LN_DAU	.355	.150	.423	2.369	.023	.618	1.617
	LN_DBH	.279	.093	.584	3.005	.005	.522	1.915

a. Dependent Variable: LPE

Gambar 2.7 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-4.102	3.218		-1.275	.211		
	LN_PAD	-.388	.113	-.780	-3.450	.001	.386	2.592
	LN_DAU	.355	.150	.423	2.369	.023	.618	1.617
	LN_DBH	.279	.093	.584	3.005	.005	.522	1.915

a. Dependent Variable: LPE

Gambar 2.8 Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.493	3	.831	4.915	.006 ^b
	Residual	6.086	36	.169		
	Total	8.578	39			

a. Dependent Variable: LPE

b. Predictors: (Constant), LN_DBH, LN_DAU, LN_PAD

Gambar 2.9 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.472	.23524

a. Predictors: (Constant), LN_DBH, LN_PAD, LN_DAU

b. Dependent Variable: LPE